

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, pengangguran tidak hanya dialami oleh lulusan SD hingga SMA, tetapi juga banyak terjadi pada lulusan perguruan tinggi. Dengan kata lain, tingkat pengangguran cukup tinggi di kalangan masyarakat yang memiliki pendidikan formal. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, tercatat sebanyak 4,80% pengangguran berasal dari lulusan strata satu (S1). Kenaikan tingkat pengangguran sarjana terdidik dikhawatirkan akan terus berlanjut jika perguruan tinggi tidak mampu membantu mahasiswa dan lulusannya dalam mencari pekerjaan setelah lulus. Dikarenakan kurangnya pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal di Indonesia disebabkan oleh kecenderungan lulusan perguruan tinggi yang lebih memilih bekerja di instansi pemerintah atau perusahaan swasta, dibandingkan membangun usaha sendiri yang dapat membuka lapangan kerja bagi diri mereka maupun orang lain.

Di berbagai negara, kegiatan kewirausahaan dipandang sebagai salah satu faktor yang mampu mendorong dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ini disebabkan oleh peningkatan jumlah pengusaha, negara juga akan berkembang dalam perekonomiannya. Kemajuan ekonomi suatu negara diindikasikan oleh pertumbuhan jumlah pengusaha yang aktif. Kemungkinan peningkatan jumlah wirausahawan disebabkan oleh minat tinggi dalam berwirausaha. Karena itu, semakin banyak perhatian diberikan pada pengembangan minat berwirausaha, terutama pada kalangan mahasiswa. Harapan adalah bahwa perhatian yang diberikan dapat mengubah pandangan mereka yang biasanya hanya mencari kerja menjadi menciptakan peluang kerja baru, melalui wirausaha seseorang dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain. Kondisi mahasiswa yang terus-menerus berfokus pada pencarian kerja tidak lagi relevan, mengingat semakin ketatnya persaingan di dunia kerja. Seiring bertambahnya jumlah lulusan, kesempatan kerja yang tersedia tidak berkembang secara proporsional, sehingga mengakibatkan banyak lulusan kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai (Aqmala *et al.*, 2020). Beberapa mahasiswa

sering kali kehilangan fokus karena terlalu banyak memikirkan masa depan, terutama dalam hal profesi.

Oleh karena itu mahasiswa perlu lebih memusatkan perhatian pada masa depan mereka dengan mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil sejak awal perkuliahan. Minat berwirausaha pada mahasiswa dapat berkembang lebih efektif jika mereka mulai membiasakan diri untuk mencoba dan beradaptasi dengan aktivitas kewirausahaan. Dalam hal ini, metode pembelajaran di perguruan tinggi memainkan peran kunci. Kesiapan dan partisipasi aktif mahasiswa dalam bidang kewirausahaan dapat terwujud apabila perguruan tinggi turut memberikan dukungan yang memadai serta memenuhi kebutuhan terkait pengembangan keterampilan kewirausahaan. Namun, perguruan tinggi belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan ini, karena masih berfokus pada harapan bahwa lulusannya akan mendapatkan pekerjaan yang selaras dengan bidang studinya dan memperoleh penghasilan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki. Sistem pendidikan saat ini masih belum maksimal dalam mencetak generasi yang kuat, mandiri, dan memiliki kemampuan untuk diandalkan melalui pengembangan semangat kewirausahaan.

Salah satu faktor yang memengaruhi keputusan seseorang untuk terjun ke dunia usaha adalah minat berwirausaha. Minat ini tercermin dari ketertarikan terhadap kewirausahaan yang disertai rasa senang, keinginan untuk memahami lebih dalam, serta dorongan untuk mempelajari dan mengeksplorasi berbagai aspek dalam kewirausahaan. Minat dalam berwirausaha timbul akibat adanya pemahaman dan informasi mengenai prospek kewirausahaan di masa depan, serta keterlibatan langsung dalam upaya memperoleh pengalaman secara bertahap (Violin, 2022). Seorang wirausahawan adalah individu yang memiliki kemampuan untuk menciptakan usaha baru serta berani menghadapi risiko secara langsung, dengan kemampuan mengidentifikasi peluang untuk meraih kesuksesan. Sementara itu, minat dapat diartikan sebagai persepsi terhadap suatu aktivitas yang dianggap menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu, yang biasanya diiringi oleh keterlibatan emosional dan kognitif yang positif (Aghniya & Subroto, 2021). Seseorang yang memiliki minat berwirausaha cenderung

menunjukkan perhatian, ketertarikan, serta kegembiraan terhadap segala hal yang berkaitan dengan dunia kewirausahaan.

Menjadi wirausaha tidak serta merta mudah dilakukan, seorang wirausaha harus memiliki sikap inovatif, merupakan kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang cepat terutama ketika menghadapi tantangan globalisasi. Ini adalah peluang besar bagi mereka untuk memulai bisnis mandiri. Namun, hanya sedikit lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk memulai kesuksesannya dengan mendirikan usaha sendiri. Sementara itu, setiap tahun jumlah lulusan perguruan tinggi terus meningkat, memperlihatkan ketimpangan antara minat berwirausaha dan pertumbuhan angka lulusan. Dengan demikian, minat berwirausaha idealnya sudah mulai tumbuh sejak masa kuliah pada setiap mahasiswa, sehingga minat tersebut dapat dikembangkan menjadi seorang wirausahawan dengan adanya dukungan atau pendampingan (Ardiani & Putra, 2020). Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto bertujuan untuk menjadi pusat unggulan dalam pengembangan sosial-ekonomi, manajemen sumber daya manusia, serta bisnis. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, Program studi ini berfungsi sebagai tempat bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha sekaligus mencetak tenaga kerja yang ahli dan profesional di bidang kewirausahaan. Sejalan dengan visi ini, peneliti merasa terdorong untuk melakukan studi mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo Menjadi Wirausaha (*Entrepreneur*).

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Faktor apa yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi agribisnis menjadi wirausaha (*entrepreneur*)?

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: Untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi agribisnis menjadi wirausaha (*entrepreneur*)?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para mahasiswa, terutama di jurusan agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo, guna mendorong minat mereka dalam berwirausaha.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para dosen di Program Studi Agribisnis Universitas Cokroaminoto Palopo dalam mendorong peningkatan motivasi mahasiswa untuk terjun ke dunia kewirausahaan. Tujuan ini selaras dengan visi dan misi program studi, yaitu mencetak sumber daya manusia yang memiliki pemahaman dan wawasan di bidang sosial ekonomi, mampu mengelola serta mengembangkan manajemen usaha, menganalisis dan menyampaikan ilmu serta teknologi di sektor sosial ekonomi dan manajemen bisnis yang berkelanjutan, serta memiliki kompetensi dalam kewirausahaan dan perencanaan program pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

3. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa program studi agribisnis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan terkait berbagai faktor yang dapat memengaruhi minat mahasiswa agribisnis universitas Cokraminoto Palopo menjadi *entrepreneur*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1. Wirausaha

Sebagaimana ditunjukkan oleh Tarmudji (2016), Secara etimologis, istilah bisnis terdiri dari dua kata, yaitu 'wira' yang berarti 'model' dan 'bisnis' yang berarti 'kokoh'. Dengan begitu, bisnis dapat diartikan sebagai seorang individu yang teguh dan melakukan tindakan bermanfaat, serta layak dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan bisnis, seseorang harus menjadi contoh yang baik secara konsisten. Untuk meraih kesuksesan sebagai pebisnis, seseorang perlu memiliki visi yang jelas, keyakinan kuat, dan kemauan yang tinggi untuk mencapai tujuan usahanya.

Wirausaha adalah proses mengidentifikasi peluang bisnis, mengembangkan, dan mengelola usaha baru dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan dan membawa inovasi di pasar. Wirausahawan adalah individu yang mengambil risiko dan inisiatif untuk memulai dan mengembangkan usaha tersebut, sering kali dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara kreatif dan inovatif. Mereka memiliki peran krusial dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi, membuka peluang kerja, serta mendorong kemajuan teknologi dan inovasi di berbagai bidang industri (Erlangga, H., 2020).

Menurut Suryana (2014), Dinyatakan bahwa kewirausahaan (entrepreneurship) merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari nilai-nilai, kemampuan, dan perilaku individu dalam menghadapi tantangan hidup serta cara memanfaatkan peluang meskipun diiringi dengan berbagai risiko. Definisi ini menekankan bahwa pelaku bisnis harus mampu mengenali peluang, meneliti peluang tersebut, dan mengambil keputusan untuk mengejar keuntungan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun lingkungan, serta melanjutkan usahanya sebelum peluang tersebut diambil oleh orang lain. Para pebisnis yang sukses biasanya menggerakkan mimpi dan berusaha untuk mewujudkannya seperti yang diharapkan karena tingkat kepercayaan yang signifikan terhadap kemajuan.

Menurut Anam (2019), jenis-jenis kewirausahaan terbagi menjadi empat yaitu:

- a. *Innovating entrepreneurship* adalah berjiwa berinovasi dan melakukan eksperimen secara intensif dan mahir dalam menerapkan perubahan-perubahan yang menarik dan inovatif.
- b. *Imitative entrepreneurship* adalah selalu memberikan contoh keberhasilan inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha inovatif.
- c. *Fabian entrepreneurship* sikap yang perlu dipertahankan adalah bersikap kritis namun cepat dalam meniru inovasi, karena jelas bahwa jika seseorang tidak melakukannya, maka ia berisiko kehilangan posisi kompetitifnya dalam industri tersebut.

2. Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk memulai dan mengembangkan sebuah usaha. (Saputra *et al.*, 2023). Minat berwirausaha adalah keinginan dan kesiapan seseorang untuk bekerja keras berdasarkan idenya demi memenuhi kebutuhan hidup, meskipun harus menghadapi risiko. Minat sendiri merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai dan tertarik pada sesuatu secara alami, tanpa paksaan. Secara esensial, minat mencerminkan hubungan antara individu dengan hal-hal di luar dirinya; semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar pula pentingnya hal tersebut bagi individu. Ketika seseorang menunjukkan komitmen yang tulus terhadap suatu hal, minat ini akan membuatnya lebih fokus dan memperkuat dorongan untuk terlibat atau memiliki hal tersebut.

Memiliki minat yang kuat dalam kegiatan kewirausahaan akan menumbuhkan semangat dan inspirasi yang tinggi dalam berwirausaha. Minat berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan suatu tindakan, karena di dalamnya terdapat faktor-faktor yang mendukung pencapaian tujuan. Namun, kekuatan dorongan dari dalam diri seseorang bisa berubah seiring waktu, tergantung pada pemenuhan kebutuhannya. Ketika kebutuhan tersebut terpenuhi, minat yang kuat dalam berwirausaha biasanya berkaitan erat dengan tercapainya kebutuhan tersebut. Jika kebutuhan itu terpenuhi, akan muncul rasa puas yang mendalam dan memberikan kepuasan yang luar biasa. Minat berwirausaha merupakan keinginan seseorang

dalam melakukan bisnis atau usaha dengan membuat sebuah produk baru dan mengambil risiko tersebut (Herman, 2017). Indikator minat berwirausaha yaitu:

- a. Kesadaran
- b. Kemauan
- c. Perasaan tertarik
- d. Perasaan senang

Jiwa kewirausahaan adalah sikap mandiri dalam mencari penghasilan dengan mendirikan usaha serta menyalurkan ide dan pemikiran ke dalam bisnis tersebut. Seseorang dengan jiwa kewirausahaan berani mengambil risiko dalam membangun usaha berdasarkan kehendak sendiri, yang didasari oleh kreativitas dan semangatnya. Istilah minat berwirausaha terdiri dari dua kata, yakni minat dan berwirausaha. Minat menurut Yohana (2015), Minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk merasa tertarik atau menyukai suatu objek. Semakin erat atau dekat hubungan dengan objek tersebut, maka minat yang dimiliki akan semakin besar. Minat sering kali ditunjukkan melalui perilaku yang menunjukkan ketertarikan lebih terhadap sesuatu, dan dapat juga terlihat dari partisipasi aktif dalam kegiatan yang diminati. Menurut Sobari (2020) Kewirausahaan adalah suatu kondisi penting yang harus dimiliki oleh setiap pelaku usaha, baik saat memulai maupun menjalankan usahanya, agar dapat bertahan dan meraih keunggulan kompetitif dalam bisnis. Beberapa indikator jiwa kewirausahaan meliputi:

- a. Percaya diri
- b. Optimisme
- c. Memiliki jiwa kepemimpinan
- d. Suka tantangan
- e. Bertanggung jawab
- f. Disiplin
- g. Kreatif
- h. Inovatif
- i. Tekun
- j. Berani mengambil resiko
- k. Pantang menyerah

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausah

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti:

a. Faktor Internal

1) Perasaan senang

Dalam wirausaha, perasaan senang memainkan peran penting karena memberikan motivasi intrinsik kepada individu untuk menjalankan bisnis dengan penuh semangat. Ketika seseorang menikmati apa yang mereka lakukan, mereka cenderung lebih konsisten, kreatif, dan bersemangat menghadapi tantangan. Rasa kegembiraan itulah yang memotivasi seseorang untuk menunjukkan perilaku kewirausahaan, seperti keberanian mengambil risiko, bersaing, serta mewujudkan ide-ide kreatif dan inovatif tanpa merasa terbebani (Tsuraya *et al.*, 2021). Perasaan senang juga membantu seseorang tetap termotivasi, bahkan saat menghadapi kesulitan dalam perjalanan wirausaha.

Perasaan senang berwirausaha menurut Andini dan Engraiani (2019) terdiri dari:

- a) Adanya rasa suka terhadap suatu kegiatan usaha
- b) Ketekunan dalam mempelajari usaha
- c) Tanpa keterpaksaan
- d) Keinginan yang kuat untuk terus berwirausaha

2) Pengalaman

Pengalaman adalah aset berharga dalam wirausaha karena memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan praktis untuk menghadapi berbagai situasi bisnis. Pengalaman dari pekerjaan sebelumnya, kegagalan, atau keberhasilan dapat menjadi pelajaran yang membantu individu membuat keputusan yang lebih baik Pradanawati (2015). Misalnya, seseorang yang pernah bekerja di bidang pemasaran akan lebih mudah merancang strategi promosi untuk bisnisnya sendiri. Selain itu, pengalaman memungkinkan wirausahawan untuk lebih cepat mengenali peluang, mengatasi risiko, dan menyesuaikan strategi dengan dinamika pasar. Hal ini menjadikan pengalaman hidup sebagai fondasi penting dalam mengelola usaha secara efektif.

Faktor-faktor yang memengaruhi pengalaman usaha menurut Megantoro (2015) meliputi:

- a) Latar belakang pribadi
- b) Bakat dan minat
- c) Sikap dan kebutuhan
- d) Kemampuan analitis dan manipulatif
- e) Keterampilan dan kemampuan teknis

3) Ambisi

Ambisi merupakan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan besar dalam wirausaha, seperti menciptakan bisnis yang sukses, memperluas jaringan usaha, atau menjadi pemimpin di bidang tertentu. Ambisi saja tidak cukup untuk meraih kesuksesan dalam kinerja kewirausahaan yang optimal (Prasetyo, 2020), adapun peran ambisi dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- a) Ambisi mendorong individu untuk bekerja keras
- b) Berinovasi
- c) Berani mengambil risiko yang diperlukan untuk mencapai target mereka.

Menurut Sahputra & Berlianto (2021), membangun ambisi dalam berwirausaha sangat dipengaruhi oleh sifat atau karakteristik kepribadian individu.. Contohnya, seorang wirausahawan yang bercita-cita memiliki jaringan toko retail skala nasional akan terus mencari cara untuk memperluas usahanya, baik melalui strategi pemasaran, kolaborasi, maupun peningkatan kualitas produk. Dengan ambisi yang jelas, individu memiliki fokus dan keberanian untuk menghadapi persaingan bisnis.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga adalah faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap keputusan seseorang untuk berwirausaha. Nilai-nilai, kebiasaan, dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat menjadi landasan awal bagi seseorang untuk memulai usaha. Orang yang tumbuh dalam keluarga dengan latar belakang kewirausahaan dan mendapatkan pengetahuan sejak dini tentu berbeda dengan mereka yang tidak memiliki pengalaman atau latar belakang tersebut (Aini & Oktafani, 2020). Orang tua atau anggota keluarga yang memiliki pengalaman

berwirausaha sering menjadi panutan atau sumber motivasi. Selain itu, keluarga juga dapat berperan dalam memberikan modal awal, membangun jaringan, atau sekadar memberikan dukungan emosional yang diperlukan saat menghadapi tantangan dalam bisnis.

Menurut Adi & Idris (2021) lingkungan keluarga memiliki peran sebagai berikut:

- a) Sebagai Pendukung Pembentukan Pribadi dan Moral Anak
- b) Sebagai Guru dalam Keseharian
- c) Sebagai Motivator
- d) Sebagai Supporter (Pendukung)
- e) Sebagai Fasilitator
- f) Sebagai Model atau Teladan

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat mencakup norma sosial, budaya, dan interaksi di sekitar individu. Lingkungan menjadi ruang belajar pertama bagi anak-anak sejak masa kecil (Aini & Oktafani, 2020). Sebuah masyarakat yang memiliki budaya kewirausahaan yang kuat akan mendorong individu untuk mengikuti tren tersebut, baik melalui inspirasi dari pengusaha lain maupun melalui dorongan sosial. Selain itu, akses terhadap komunitas atau kelompok yang aktif dalam bisnis juga dapat memberikan motivasi, jaringan, dan peluang pasar yang lebih luas. Sebaliknya, masyarakat yang kurang mendukung kewirausahaan dapat menjadi hambatan, terutama jika norma yang berlaku cenderung mengutamakan pekerjaan stabil dibandingkan usaha mandiri.

3) Pengetahuan kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan dapat dinilai melalui indikator seperti menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha, memperluas pengetahuan, serta meningkatkan kepekaan terhadap peluang bisnis. (Kardiana, 2019). Pengetahuan kewirausahaan ini dapat diperoleh melalui:

- a) pendidikan formal
- b) pelatihan khusus
- c) membaca literatur kewirausahaan

Memiliki pengetahuan kewirausahaan memungkinkan individu untuk mengenali peluang bisnis, memahami risiko, dan membuat keputusan yang strategis. Pengetahuan ini juga membantu dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, sehingga menjadi landasan penting bagi keberhasilan usaha yang berkelanjutan.

c. Faktor Motivasi

Motif tidak berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan berbagai faktor, baik dari luar (eksternal) maupun dari dalam diri (internal). Hal-hal yang memengaruhi motif ini dikenal sebagai motivasi. (Prihartanta, 2015).

1) Menyalurkan hobi

Menurut Fadhli et al., (2023) Hobi adalah suatu kesukaan atau kegemaran khusus yang dilakukan pada waktu luang, bukan sebagai aktivitas utama atau pekerjaan. Menjalankan wirausaha yang berkaitan dengan hobi adalah cara yang efektif untuk menggabungkan passion dan pekerjaan. Ketika seseorang mengelola bisnis berdasarkan hobi, mereka cenderung lebih kreatif, konsisten, dan termotivasi karena menikmati prosesnya. Misalnya, seorang yang hobi fotografi dapat memulai usaha jasa fotografi atau menjual hasil karyanya. Selain menghasilkan pendapatan, wirausaha yang berawal dari hobi juga memungkinkan individu untuk terus mengembangkan keahliannya sambil membangun koneksi dengan individu yang memiliki ketertarikan yang sama.

2) Mengisi waktu luang

Waktu senggang adalah periode saat seseorang melepaskan segala tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain, yang digunakan secara bebas namun bermanfaat untuk beristirahat, bersenang-senang, menambah wawasan, atau mengasah keterampilan (Aswandi, 2021). Wirausaha bisa menjadi pilihan bagi individu yang ingin memanfaatkan waktu luang secara produktif. Dengan menjalankan bisnis kecil-kecilan, seseorang dapat memaksimalkan waktu mereka untuk menghasilkan pendapatan tambahan atau belajar keterampilan baru.

Menurut Pamungkas, (2016) ada tiga tipe orang berhubungan dengan waktu luang, sebagai berikut:

- a) Pertama, seseorang memiliki waktu luang yang dapat digunakan secara optimal dengan melakukan kegiatan atau aktivitas yang sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Kedua adalah seseorang yang memiliki waktu luang, namun waktu luang tersebut hanya digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat.
- c) Sedangkan yang ketiga adalah seseorang yang memiliki waktu luang, tetapi waktu tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal karena terhambat oleh berbagai kesibukan di bidang lain.

3) Hidup mandiri

Wirausaha merupakan jalan bagi seseorang untuk hidup mandiri, baik secara finansial maupun dalam pengambilan keputusan. Dengan memiliki bisnis sendiri, individu tidak lagi bergantung pada pekerjaan formal atau orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu solusi menarik untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan mengembangkan sikap kemandirian (Yulianto, 2020). Misalnya, seorang lulusan baru yang memulai usaha sendiri dapat membangun sumber pendapatan yang stabil sambil mengembangkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Hidup mandiri melalui wirausaha juga memungkinkan seseorang untuk menentukan arah hidupnya sendiri dan mencapai kebebasan dalam bekerja.

Mandiri berarti seseorang yang bersedia dan mampu mewujudkan keinginan atau niatnya melalui tindakan nyata untuk menghasilkan sesuatu (Nurhayati, 2016). Adapun bentuk sikap mandiri yang muncul sebagai berikut:

- a) Menemukan diri atau identitas diri
- b) Memiliki kemampuan inisiatif
- c) Membuat pertimbangan sendiri dalam bertindak
- d) Mencukupi kebutuhan sendiri
- e) Bertanggung jawab atas tindakannya
- f) Mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Aqmala et al., 2020) yang berjudul “*Faktor-Faktor Yang Membentuk Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Dian Nuswantoro*”. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis faktor-faktor yang membentuk minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Penelitian ini melibatkan seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen yang berjumlah 1.294 orang sebagai populasi. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling sebanyak 150 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan dengan penyebaran kuesioner secara langsung. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wawasan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh (Suhendro, 2020) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Minat Menjadi Entrepreneur Pada Mahasiswa (studi kasus amik tunas bangsa pematangsiantar)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu persepsi keberhasilan diri, toleransi terhadap risiko, dan kebebasan dalam bekerja, baik secara bersama-sama maupun secara terpisah, terhadap variabel dependen berupa kepuasan pengguna. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 218 mahasiswa, dengan 69 mahasiswa sebagai sampel yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan melalui analisis regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan, variabel keberhasilan diri, toleransi risiko, dan kebebasan bekerja tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar. Dengan kata lain, ketiga variabel tersebut secara kolektif tidak memiliki dampak yang berarti terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Secara individu, variabel keberhasilan diri dan toleransi terhadap risiko juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menjadi entrepreneur. Begitu pula, variabel kebebasan dalam bekerja tidak berkontribusi signifikan terhadap keinginan berwirausaha mahasiswa AMIK Tunas Bangsa Pematangsiantar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh (Rony D. et al., 2023) yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*

(studi kasus pada mahasiswa manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas nusa cendana)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan serta menginterpretasikan kondisi objek sesuai dengan keadaan sebenarnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Manajemen yang telah menjalankan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa tersebut adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

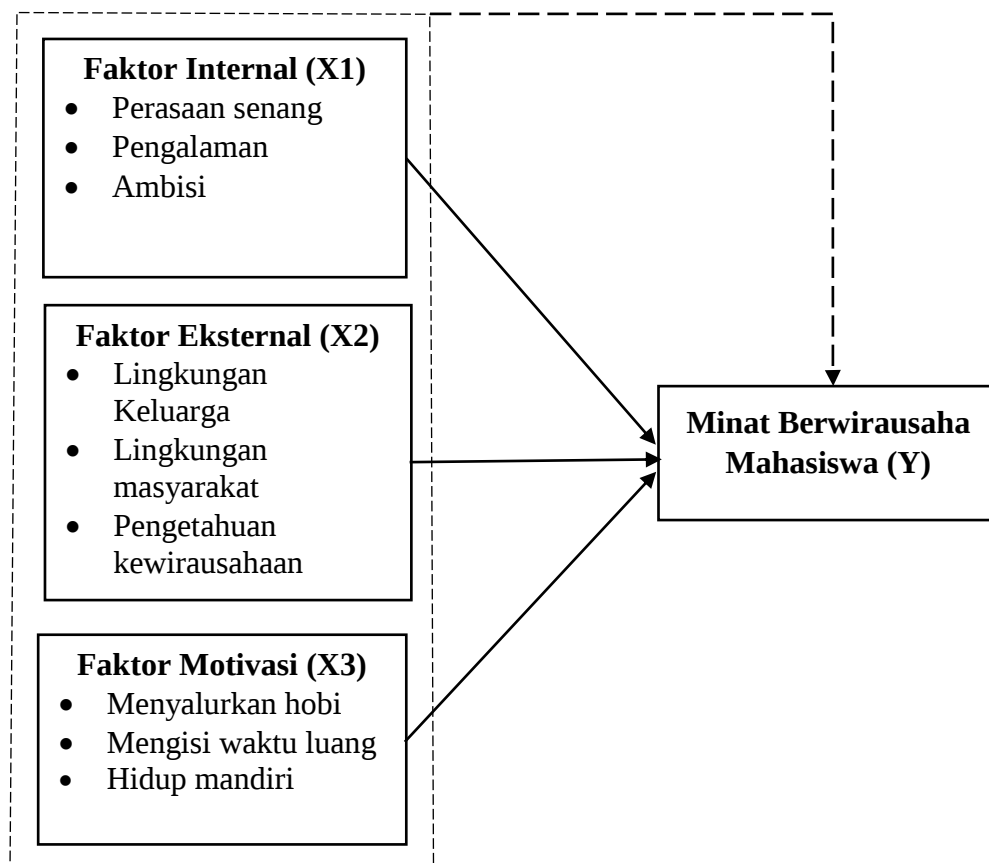
4. Penelitian yang dilakukan oleh (Aghniya & Subroto, 2021) berjudul “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FEB Unesa angkatan 2017. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling, dan data dianalisis menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1). Pendidikan kewirausahaan secara parsial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan atau bahkan cenderung negatif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. (2). Ekspektasi terhadap potensi pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat mahasiswa dalam memilih jalur kewirausahaan. (3). Ketersediaan modal secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan atau cenderung negatif terhadap ketertarikan mahasiswa untuk menjadi wirausaha.
5. Penelitian yang dilakukan oleh (Jamu, 2018) berjudul “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (studi pada mahasiswa manajemen*

universitas kristen wirawacana sumba)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Manajemen di Universitas Kristen Wirawacana Sumba. Adapun faktor yang dianalisis mencakup pengetahuan tentang kewirausahaan, lingkungan keluarga, serta harapan terhadap pendapatan. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, dan dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Artinya, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai kewirausahaan, maka semakin besar pula minat mereka untuk terjun ke dunia usaha. Selain itu, lingkungan keluarga juga terbukti memberikan pengaruh positif yang signifikan, di mana dukungan dari keluarga yang mendukung semangat kewirausahaan mendorong mahasiswa memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan usaha. Faktor ekspektasi terhadap pendapatan pun menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan, artinya semakin besar harapan mahasiswa terhadap penghasilan dari wirausaha, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan program pendidikan kewirausahaan di kampus, serta memperkuat pemahaman mengenai aspek-aspek yang mampu mendorong mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha.

2.3 Kerangka Pikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran merupakan landasan konseptual dari suatu penelitian yang dibentuk berdasarkan sintesis dari berbagai fakta, hasil observasi, dan telaah pustaka. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir adalah sebuah hubungan teoritis yang menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel dalam penelitian, khususnya antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Kerangka berpikir, yang juga dikenal sebagai kerangka konseptual, merupakan representasi konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai isu penting dalam suatu penelitian. Berikut merupakan yang menjadi kerangka konseptual pada penelitian ini. Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen dan satu

variabel dependen. Faktor internal terdiri dari perasaan senang, pengalaman, dan ambisi sebagai variabel pertama (X1), faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan pengetahuan kewirausahaan (X2), faktor motivasi terdiri dari menyalurkan hobi, mengisi waktu luang, dan hidup mandiri (X3). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian dependen dalam penelitian ini adalah minat berusaha mahasiswa (Y). Untuk memudahkan pemahaman maka disusun kerangka teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

- > Pengaruh simultan
- > Pengaruh parsial

Gambar 1. Kerangka Pikir